

PENTINGNYA MEMAHAMI & PENERAPAN THAHARAH BAGI PESERTA DIDIK SDN SEMANU III

Avika Nolla Amaranggana

Sekolah Tinggi Agama Islam Yogyakarta (STAIYO)

Email: avikanollamaranggana@gmail.com

Abstrak

Thaharah secara bahasa adalah mensucikan diri dari kotoran. Sedangkan secara istilah adalah kegiatan yang dilakukan untuk membersihkan diri. Menurut syari'at islam thaharah juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk membersihkan diri dari hadats maupun najis dan menjadi salah satu kunci jika ingin melaksanakan suatu ibadah. Adapun tujuan dari thaharah adalah sebagai kegiatan untuk membersihkan diri agar umat muslim dapat melaksanakan ibadah, karena salah satu cara ibadah diterima adalah telah suci dari hadats dan najis. Pada penelitian ini saya menggunakan metode kajian pustaka yang bersumber pada buku dan karya ilmiah lainnya. Dapat dikatakan bahwa thaharah merupakan cara atau rangkaian yang harus dilaksanakan sebelum seorang muslim melaksanakan shalat atau ibadah. Thaharah perlu diperhatikan karena thaharah sangat berpengaruh dalam sah atau tidaknya ibadah dari seseorang. Hasil pada penelitian ini adalah membantu menjelaskan pengertian thaharah bagi umat muslim khususnya bagi para siswa-siswi disekolah.

Kata kunci: thaharah, ibadah, syari'at, muslim

Abstract

Thaharah in language is to purify oneself from dirt. While in terms it is an activity carried out to clean oneself. According to Islamic shari'at, thaharah can also be interpreted as an activity carried out to cleanse oneself from hadats and uncleanness and is one of the keys if you want to carry out a worship. As for the purpose of thaharah is as an activity to cleanse themselves so that Muslims can carry out a worship, because one way of worship is accepted is that it is clean from hadats and unclean. In this research, I used the literature review method based on books and other scientific works. It can be said that thaharah is a method or series that must be carried out before a Muslim performs prayer of worship. Thaharah needs to be considered because thaharah is very influential in whether or not someone's worship is valid. The results of this study are to help explain the meaning of thaharah for muslims, especially for students at school

Kata Kunci: thaharah, worship, shari;at, muslim.

Pendahuluan

Thaharah memiliki arti dari segi bahasa dan segi istilah. Thaharah secara bahasa adalah mensucikan diri, sedangkan secara istilah thaharah adalah kegiatan yang dilakukan untuk membersihkan diri agar dapat terhindar dari hadats maupun najis. Yang dimaksud suci adalah terhindar dari kotoran najis meliputi badan, pakaian, serta tempat. Bersuci meliputi kesucian lahir dan batin artinya suci badan tutur dan batinnya. Thaharah juga memiliki kedudukan yang penting, dan itu sudah dijelaskan Allah dalam dalil qs. Al-baqoroh ayat 222:...

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذًى فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّى يَطْهَرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ النَّوَافِلَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: Dan mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang haid. Katakanlah, "Itu adalah sesuatu yang kotor." Karena itu jauhilah istri pada waktu haid; dan jangan kamu dekati mereka sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, campurilah mereka sesuai dengan (ketentuan) yang diperintahkan Allah kepadamu. Sungguh, Allah menyukai orang yang tobat dan menyukai orang yang menyucikan diri. (qs.al-baqoroh ayat 222)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah memberi penjelasan tentang aturan-aturan haid pada rumah tangga atau suami istri.¹ Kebersihan juga sangat dianjurkan kepada semua orang, seperti slogan "bersih pangkal sehat" yang sering kita dengar. Berarti kebersihan mengandung arti bahwa salah satu kunci dari kesehatan adalah dengan menjaga kebersihan badan serta tempat. Salah satu contoh dari kebersihan adalah berwudhu.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini saya menggunakan metode kualitatif yang pada dasarnya bersumber dari hasil wawancara dan pengamatan yang telah saya lakukan. Saya melakukan wawancara yang berkaitan dengan thaharah bagaimana dengan tata caranya, agar kita bisa melakukannya dengan benar sehingga ibadah yang akan kita jalani nanti bisa sah dan diterima dihadapan Allah SWT. Penelitian juga saya tujukan bagi siswa siwi pelajar tentang bagaimana cara melaksanakan wudhu dengan sah, dengan tujuan agar mereka bisa meahai dengan benar dan mengamalkannya di kehidupan seterusnya. Saya tujukan

¹ Muhammad Fauzil Adzim, S.Pd & Dr. Sukiman, M.Pd, Fikih Materi Thaharah (Bersuci) Pendekatan Konstektual, Magister PAI UIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta, Oktober 2020) hal 3

kepada para pelajar karena jika mereka sudah melaksanakan tata cara berthaharah dengan benar sejak kecil maka akan meereka lakukan hal tersebut hingga besar nanti. Namun jika sudah dewasa mereka kan sulit mengubah kebiasaan mereka bersuci, dan jika dari kecil mereka akan terbiasa melaksanakannya. Harapan saya dari karya tulis ilmiah ini bisa menjadi salah satu rujukan bagi semua orang khususnya bagi para pelajar mengenai apa itu bersuci dan bagaimana dengan penerapannya yang benar. Teknik kajian pustaka ini disusun dengan terencana dan dengan bahasa yang mudah dipahami sehingga memudahkan para pembaca yang akan mempelajarinya.

Hasil dan Pembahasan

1 Pengertian Thaharah

Thaharah berasal dari bahasa arab yang berarti membersihkan dan mensucikan. Sedangkan menurut istilah thaharah berarti menghilangkan hadas dan najis.² Berarti thaharah dapat dikatakan sebagian rangkaian bersuci atau membersihkan diri guna untuk menghilangkan hadas dan najid dari dirinya untuk melaksanakan suatu ibadah. Thaharah juga berarati harus terbebas dari kotoran atau noda yang bisa dilihat dengan mata langsung maupun yang tercium baunya. Kebersihan juga menjadi salah satu yang sangat diperhatikan khususya kepad anak-anak atau peserta didik. Didalam agama islam pun cara menjaga kebersihan badan juga sudah banyak diterangkan bagaimana tata cara menjaga kebersihan badan yang sudah ditulis didalam buku-buku maupun disampaikan langsung dari guru kepada murid- muridnya. Karena islam menjunjung tinggi kebersihan diri yang biasa disebut dengan kata thaharah (bersuci). Thaharah sangat penting karena sebelum mengerjakan ibadah kita perlu bersuci terlebih dahulu, berikut beberapa contohnya seperti sholat, membaca al-qur'an dan lainnya.

a.)Thaharah Menurut Madzhab Hanafi

Menurut Madzhab Hanafi thaharah dapat dikatakan dengan bersihnya anggota tubuh dari hadats atau khabas. Bersih dalam hal ini maksudnya mungkin sengaja dibersihkan atau bersiih dengan sendirinya, seperti terkena air yang banyak sehingga hadats atau najis yang ada disuatu tempat menghilang sudah tidak ada warna, bentuk maupun baunya. Hadats adalah sesuatu yang bersifat syar'i yang terletak pada anggota badan sehingga menyebabkan orang tersebut tidak sah dalam menjalankan ibadah, dan harus ber thaharah terlebih dahulu. Hadats juga memiliki kata lain yaitu najasah hukmiyya, yang berarti sebagai pembuat syariat atau yang menghukumi jika ada seseorang yang berhadats maka ia dianggap memiliki najis yang harus dihilangkan dahulu sebelum

² Yunus, Mahmud, Kamus Bahasa Arab (Jakarta: PT. Muhammad Yunus Wa Dzurriyyah, 2007) hal 241

melaksanakan suatu ibadah seperti sholat, membaca al-qur'an dan sebagainya. Khabats memiliki arti sebagai suatu jenis materi yang kotor dan menjijikkan yang dianggap oleh pemilik syariat, sehingga harus dihilangkan dan dibersihkan terlebih dahulu.

b.)Thaharah Menurut Madzhab Maliki

Menurut Madzhab Maliki thaharah bersifat hukmiyyah yaitu orang yang berhadats diperbolehkan untuk melaksanakan ibadah sholat tanpa harus mengganti pakaiannya dan tanpa harus berpindah tempat jika ingin sholat.Hukmiyyah bersifat maknawui yang ditentukan oleh sang pemilik hukum syarat sahnya sholat.

c.) Thaharah Menurut Madzhab Syafi'I

Menurut madzhab syafi'I thaharah didefinisikan menjadi dua arti. Yang pertama thaharah adalah melakukan sesuatu yang membolehkan (seseorang) untuk melaksanakan ibadah sholat dan lainnya, yaitu sengan cara berwudhu atau thaharah. Yang kedua thaharah adalah menghilangkan hadats atau najis dari diri seseorang dengan melakukan sesuatu yaitu dengan cara berthaharah (bersuci). Contohnya berwudhu dan tayamum.

d.)Thaharah Menurut Madzhab Hambali

Menurut madzhab hambali thaharah adalah telah hilangnya najis atau hadats dari badan, yang berarati hilangnya sifat yang bisa menghalangi ibadah seperti sholat , membaca al-qur'an, dan yang lainnya.

Secara umum thaharah didefinisikan sebagai suatu kegiatan untuk mensucikan diri dari sesuatu yang kotor yaitu hadats atau najis yang bisa menghalangi kita jika ingin melaksanakan suatu ibadah. Namun terdapat perbedaan pendapat para imam madzhab dalam rukun wudhu. Tetapi dalam madzhab maliki memiliki pendapat yang sama dengan madzhab hambali.³

2 Dasar Hukum Bersuci

Thaharah adalah hal penting namun sering mendapat pandangan remeh dari orang sekitar. Padahal jika thaharah kita salah maka shalat kita dianggap tidak sah yang dimana ibadah yang kita lakukan akan sia-sia tidak diterima oleh Allah SWT karena menganggap remeh bagaimana tata cara bersuci dengan benar.

Nabi Muhammad SAW bersabda:

لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ أَحَدِكُمْ إِذَا أَحْدَثَ حَتَّى يَتَوَضَّأَ

Artinya: “Allah tidak akan menerima shalat kalian, jika berhadats hingga kalian berwudhu”

³ Kementrian Agama RI Maawiyah, Aisyah. Thaharah Sebagai Kunci Ibadah (Journal of Islamic Civilization and Thought 2016)

Dasar hukum thaharah adalah dari dalam q.s. al-maidah ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ
وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ
مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا
مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ ۗ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ
عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berdiri hendak melaksanakan shalat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku serta usaplah kepalamu dan basuh kedua kakimu sampai kedua mata kaki. Jika kamu dalam keadaan junub, mandilah. Jika kamu sakit dalam perjalanan, kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan lalu tidak memperoleh air, bertayamumlah dengan debu yang baik (suci) usaplah wajahmu dan tanganmu dengan debu itu. Allah tidak menjadikan bagimu sedikit pun kesulitan, tetapi ia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu agar kamu bersyukur

Firman Allah SWT tentang thaharah dalam q.s. an-nisa ayat 43

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَارَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ وَلَا
جُنُبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا ۗ وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ
أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا
فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah mendekati shalat, sedangkan kamu dalam keadaan mabuk sampai kamu sadar akan apa yang kamu ucapkan dan jangan (pula menghampiri asjid ketika kamu) dalam keadaan junub, kecuali sekedar berlalu saja sehingga kamu mandi (junub). Jika kamu sakit, sedang dalam perjalanan salah seorang diantara kamu kembali dari tempat buang air, maka bertayamumlah kamu dengan debu yang baik (suci). Usaplah wajah dan tangan, u (dengan debu itu). Sesungguhnya Allah SWT Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun”.

3 Alat Thaharah

Thaharah bisa dilakukan dengan dua cara yaitu yang pertama dengan air yang biasa disebut dengan wudhu, sedangkan yang kedua dengan debu atau yang biasa disebut dengan tayammum:

a. Air

air merupakan alat utama untuk melaksanakan thaharah, berikut sabda Nabi Muhammad Saw

إِنَّ الْمَاءَ طَهُورٌ لَا يُنَجِّسُهُ شَيْءٌ

Artinya: "Sesungguhnya air itu suci dan tidak ada sesuatu yang bisa membuatnya menjadi najis." (HR. Abu Dawud, Tirmidzi, Nasa'I, dan Ahmad.

Dishahihkan Albani dalam Shahih Sunan Abu Dawud, 1/16)

هُوَ الطَّهْرُ مَاؤُهُ الْحِلُّ مَيْتَتُهُ

Artinya: "Laut itu suci airnya dan halal bangkainya." (HR. Abu Dawud, Tirmidzi, Nasa'I, dan Ibnuajah. Dishahihkan Albani dalam Shahih Sunan Abu Dawud)

Kategori air ada 4 macam:

1.) Air Mutlak, air mutlak adalah air yang belum mengalami perubahan atau proses. Dalam kata lain air mutlak adalah air yang masih asli dan belum digunakan untuk bersuci sehingga airnya masih suci dan belum terkena kotoran atau najis.

Contoh air mutlak: air hujan, salju, embun, laut, air zam-zam, air sumur, mata air dan air sungai

2.) Air Musta'mal, air mustamal adalah air yang telah digunakan untuk bersuci, bak yang menetes dari bekas wudhu seseorang, sisa bekas wudhu dari seseorang serta sisa air dari mandi janabah.

3.) Air yang telah tercampur dengan benda suci, maksudnya air yang telah bercampur dengan benda namun bukan najis atau kotoran sehingga air tersebut masih sah jika ingin digunakan dalam bersuci.

4.) Air Mutanajjis, air mutanajjis adalah air yang telah tercampur dengan benda-benda najis atau kotoran. Contoh air mutanajjis adalah air yang kejatuhan bangkai tikus atau kotoran tikus.

b. Debu

Alat yang kedua yaitu debu, debu bisa berfungsi untuk pengganti air dalam cara bersuci (thaharah). Namun ada beberapa unsur- unsure yang harus dipenuhi, seperti bersuci dengan wudhu bisa dilaksanakan dan sah hukumnya apabila benar- benar tidak ada air serta dikhususkan bagi orang- orang yang sedang sakit. Dikhawatirkan jika bersuci dengan air maka skaitnya akan semakin parah. Maka boleh bersuci dengan alat yang kedua yaitu dengan debu. Ayat yang mendasari- Nya adalah q.s. al- maidah ayat 6.⁴

4 Contoh, rukun, sunah, dan hal yang membatalkan dalam bersuci

a. Berwudhu

berwudhu adalah cara agar seorang muslim dapat melaksanakan ibadah, Rukun wudhu:

- 1.) Niat. Bacaannya adalah “Nawaitul wudu’a lifaf’ill hadatsil ashgahari fardha lillahi ta’aala yang artinya (Aku niat berwudhu untuk menghilangkan hadats kecil, fardhu karena Allah SWT)
- 2.) Membasuh seluruh bagian wajah (meliputi bagian dianantara telinga kiri dan telinga kanan, antara mulai tumbuhnya rambut di atas dahi hingga ke bawah dagu
- 3.) Membasuh kedua tangan sampai bagian siku- siku
- 4.) Mengusap sebagian rambut di (kepala)
- 5.) Membash kedua kaki sampai mata kaki
- 6.) Tertib, yaitu teratur atau gerakannya tidak terbolak- balik

Sunnah-sunnah wudhu ada 3 yaitu:

- 1.) Sunnah sebelum berwudhu diantaranya membaca basmallah, mencuci telapak tangan hingga pergelangan, berkuur-kumur dengan istinsyaq (memasukkan air kedalam hidung) dan istinsyar (mengeluarkan air dari hidung)
- 2.) Sunnah saat berwudhu diantaranya menyapu kedua telinga, menyela- nyela jenggot yang tebal, menyela- nyela jari tangan dan jari kaki, mengusap dan membasuh anggota wudhu sebanyak tiga kali, mendahulukan anggota wudhu bagian kanan, tidak meyelingi rukun dengan pekerjaan, tidak melebihi

⁴ Ahmad Sarwar, Lc, Fiqih Thaharah (DU Center Press, Cetakan Pertama Maret 2010) hal 34-54

batas anggota yang diusap atau dibasuh.

3.) Sunnah saat berwudhu yang terakhir diantaranya berdoa dan melaksanakan sholat sunnah wudhu (syukur wudhu).

Wudhu dapat menjadi batal apabila dalam keadaan tertentu seperti perkara yang membatalkan wudhu sebagaimana perkara yang menyebabkan seseorang berhadats kecil.

Hal yang membatalkan wudhu:

- 1.) keluarnya sesuatu dari kemaluan dari kubul atau dubur (kentut, buang air kecil, buang air besar)
- 2.) bersentuhan kulit laki- laki dan perempuan yang bukan muhrim- nya
- 3.) menyentuh kubul atau dubur dengan sengaja tanpa perantara
- 4.) hilang akal (tidur, gila, ayan, dan lainnya)

2. Tayammum

tayammum sah dilakukan apabila:

- a.) Tidak ada air yang cukup untuk melaksanakan wudhu ataupun melaksanakan mandi
- b.) Tidak mampu menggunakan air, khususnya bagi orang- orang yang sedang sakit. Orang- orang yang takut kesehatannya akan lebih parah apabila terkena air . Namun ada juga orang- orang lemah yang takut akan bahaya seperti takut binatang buas, orang yang dipenjara dan lain lain
- c.) Jumlah air yang sedikit, yang hanya cukup untuk minum saja (menyambung hidup)
- d.) Takut terburu habisnya waktu sholat, sedangkan tempat yang ada sumber air- nya jauh dari rumah
- e.) Kondisi yang sangat dingin, namun dengan (syarat-syarat tertentu)

Rukun dan Sunnah dari Tayammum

Rukunnya:

- a.) Niat, bersamaan dengan sapuan pertama
- b.) Mengusap seluruh bagian wajah dengan tanah
- c.) Mengusap kedua tangan sampai ke siku
- d.) Tertib

Sunnahnya:

- a.) Membaca basmallah

- b.) Meniup kedua telapak tangan setelah menepukkan tangan ke debu, tanah, ataupun pasir
- c.) Mendahulukan anggota kanan dari yang kiri

Hal-hal yang membatalkan tayammum:

- a.) Semua yang membatalkan wudhu juga termasuk kedalam hal-hal yang membatalkan tayammum
- b.) Keadaan melihat air suci yang mensucikan
- c.) Murtad (keluar dari islam)

3. Mandi besar/ Mandi wajib

mandi besar atau mandi wajib adalah mandi dengan tata cara tertentu untuk menghilangkan hadats besar.

Rukunnya:

- a.) Mengguyur air ke seluruh badan
- b.) Mengguyur kepala tiga kali, lalu guyur bagian tubuh yang lain

Tata cara mandi besar:

- a.) Mencuci tangan sebanyak 3 kali
- b.) Membersihkan kemaluan dan kotoran yang ada dengan tangan kiri
- c.) Mencuci tangan setelah membersihkan kemaluan dengan sabun, atau bisa digosokkan dengan tanah
- d.) Berwudhu sempurna seperti ingin melaksanakan sholat
- e.) Mengguyur air di kepala sebanyak 3 kali dari akar sampai ujung rambut (harus rata)
- f.) Memulai mencuci kepala bagian kanan, lalu ke bagian kiri
- g.) Menyela-nyela rambut
- h.) Mengguyur air pada seluruh badan dimulai dari sisi yang kanan setelah itu yang kiri⁵

Mandi diwajibkan atas beberapa perkara:

- a.) Keluarnya mani disertai syahwat baik waktu sadar maupun tidak (tidur), baik dari laki-laki maupun wanita
- b.) Berhubungan badan, setelah berhubungan badan antara suami istri

⁵ Syaikh Abdurrahman Al-Jauzari, Fiqih Empat Madzhab (Pustaka Al-Kautsar Jilid 1) hal 236-267

mewajibkan seseorang untuk melaksanakan mandi wajib

- c.) Telah berhentinya wanita dari haid dan nifas
- d.) Mati, bila seseorang menemui ajal wajiblih memandikannya berdasarkan ijma'
- e.) Orang kafir bila masuk islam.

4. Istinja' dan Istijmar

Istinja berasal dari bahasa arab yang berarti menghilangkan kotoran. Sedangkan setelah istilah berarti menghilangkan air dengan najis, atau menghilangkan kotoran atau najis dengan batu. Bisa dikatakan bahwa istinja adalah menghilangkan kotoran atau najis dari qubul (kemaluan) dan dubur (pantat). Istijmar adalah menghilangkan sisa buang air dengan batu atau benda lainnya.

Syarat- syarat istinja':

- a.) Benda yang dipakai saat akan beristinja' adalah benda padat atau benda kering
- b.) Benda yang akan dipakai adalah benda suci yang tidak terkena najis atau kotoran
- c.) Benda yang bisa menghilangkan kotoran yang keluar
- d.) Benda yang tidak dimuliakan

Hukum Beristinja'

Hukum beristinja' adalah wajib ketika segala sesuatu yang keluar dari qubul dan dubur yang najis, seperti darah, air wadi dan air madzi. Harus menghilangkan sesuatu yang keluar terlebih dahulu sebelum dia akan melakukan istinja'.

Alat Istinja: boleh dilaksanakan menggunakan air mutlak. Boleh juga dilaksanakan menggunakan batu, daun, dan lainnya apa saja asal benda tersebut benda kering padat.⁶

5 Macam- Macam Thaharah

a. Thaharah dari Hadats

Secara bahasa hadats adalah peristiwa, sedangkan secara istilah hadats adalah

⁶ Journal Landasan Teori, UIN Antasari Banjarmasin hal 14-15

keadaan seorang muslim yang tidak suci yang menyebabkan ia tidak diperbolehkan melaksanakan suatu ibadah.

1.) Hadats kecil

hadatskecil adalah keadaan seorang muslim yang tidak suci yang dapat disucikan dengan berwudhu atau bertayammum pada keadaan tertentu.

Contoh hadats kecil:

- keluarnya perkara dari dua lubang yaitu qubul dan dubur seperti buang air kecil, buang air besar, dan buang angin
- seseorang yang hilang akal seperti mabuk, gila, pingsan, dan tidur
- menyentuh kemaluan (qubul atau dubur) dengan telapak tangan

Ketika seseorang berhadats kecil maka tidak diperbolehkan beribadah seperti:

- memegang dan membawa Al-Qur'an kecuali diseratai barang lain yang lebih banyak mengandung huruf seperti tafsir atau terjemahan dari Al-Qur'an tersebut
- melaksanakan shalat, baik shalat fardhu ataupun sunnah
- melakukan thawaf saat sedang beribadah haji

2.) Hadats besar

Hadats besar adalah seorang muslim dalam keadaan tidak suci yang dapat disucikan dengan mandi junub atau mandi besar.

Contoh hadats besar:

- keluarnya mani dari laki- laki baik disebabkan oleh mimpi maupun yang lainnya - haid bagi perempuan
- melahirkan atau wiladah yaitu darah yang keluar setelah melahirkan
- melakukan hubungan suami istri
- meninggal dunia kecuali bagi yang mati syahid

b. Thaharah dari najis

Secara bahasa najis adalah kotoran, sedangkan secara istilah najis adalah kotoran yang menjadi sebab terhalangnya seseorang untuk melaksanakan suatu ibadah kepada Allah SWT . Najis sendiri dikategorikan menjadi tiga jenis. Yang pertama najis ringan atau mukhoffafah, yang kedua najis muthawasitoh atau najis sedang. Sedangkan yang terakhir adalah najis mugholladzhoh yaitu najis berat. Berikut penjelasannya:

1.) Najis Mukhoffafah

Najis Mukhoffafah adalah najis ringan

– Contoh najis mukhoffafah adalah air kencing bayi laki-laki yang belum berumur dua tahun dan yang belum makan atau minum apapun kecuali Air Susu Ibu(ASI)

- Cara mensucikan najis mukhaffah ini adalah cukup dengan memercikkan atau mengusap tempat/pakaian yang terkena najis dengan air.

2.) Najis Mutawasithah

Najis Mutawasithah adalah najis sedang

- Contoh najis mutawasithah ini adalah nanah, darah, kotoran yang keluar dari qubul dan dubur manusia atau binatang, serta bangkai.

Najis Mutawasithah juga terbagi menjadi dua jenis:

- 1.) Najis 'Ainiyah, najis 'aniyah adalah najis yang tampak. Maksudnya tampak adalah najis yang dapat terlihat warnanya, serta najis yang dapat tercium bau dan rasanya.

Cara membersihkan najis mutawasithah ('aniyah) ini adalah dengan mencuci hingga bersih, jika benar-benar sudah tidak nampak warna, bau, dan rasa baru ditakan najis tersebut sudah hilang.

– 2.) Najis Hukmiyah, najis hukmiyah adalah najis yang sifatnya tidak nampak atau tidak terlihat. Maksudnya najis ini adalah najis yang sudah tidak terlihat wujudnya seperti air kencing yang sudah kering.

Cara membersihkan najis mutawasithah ini adalah dengan membasuh atau mengalirkan air yang suci ke pakaian dan tempat yang terkena najis.

3.) Najis Mugholladhoh, najis mugholladhoh merupakan najis yang paling berat hukumnya serta najis yang paling rumit dalam tata cara pembersihannya.

– Contoh najis mugholladhoh adalah air liur dari anjing dan babi

- Cara mensucikan najis ini adalah dengan mencuci tujuh kali ke bagian yang terkena jilatan atau gigitan dari anjing maupun dari babi, dan salah satu basuhannya dicampur dengan debu atau tanah. Selanjutnya dibasuh dan dialiri kembali dengan air suci mengalir pada bagian yang mengalir.⁷

6 Hasil Laporan

Menurut pengamatan dan wawancara saya pada siswa-siswi di SD Negeri Semanu III banyak pelajar yang sudah mengetahui apa itu thaharah dan apa saja yang termasuk ke dalam thaharah. Namun banyak yang belum paham

⁷ Rizka Yuniar Putri, Thaharah Najis, Hadats, dan Istinja (STIN NODA, Kediri Oktober 2016) hal 3-6

mengenai tata cara dan urutannya. Saya juga menanyakan beberapa pertanyaan kepada siswi di SD Negeri Semanu III tersebut.

a. Apa yang kamu ketahui tentang thaharah (bersuci) ?

: Bersuci adalah menghilangkan kotoran menggunakan air

Jawab Asyilla Yurine, siswi kelas 3 di (SD N Semanu III). Yang mereka ketahui bersuci itu hanya menggunakan air atau kata lain wudhu, padahal tayammum juga termasuk contoh dalam thaharah, tetapi mereka hanya mengetahui bahwa bersuci itu berwudhu saja. Mengapa mereka bisa beranggapan seperti itu? Karena praktek yang diajarkan di sekolah- sekolah biasanya hanya praktek wudhu saja, jarang di sekolah dasar ada yang mengajarkan praktek tayammum secara langsung. Dengan itu siswa- siswi beranggapan bahwa thaharah atau bersuci adalah menghilangkan atau membersihkan diri dari kotoran dengan air suci yang mengalir.

b. Apakah sudah mengetahui urutan dalam berwudhu?

: Sudah, wudhu dimulai dengan membaca basmallah. Membasuh tangan tiga kali sampai ke sela- sela jari, berkumur sebanyak tiga kali, membersihkan hidung selama tiga kali, membasuh wajah sebanyak tiga kali, mencuci kedua tangan sampai ke siku- siku. Mengusap kepala sebanyak tiga kali, mengusap telinga sebanyak tiga kali, membasuh kaki sampai ke mata kaki, membaca doa setelah wudhu.

Jawab Siti Khoirul Ulum, siswi

kelas 5 di (SD Negeri Semanu III). Dari pernyataan siswi tersebut dapat dikatakan bahwa siswa sudah banyak yang tahu mengenai urutan dalam berwudhu.

c. Apa itu tayammum menurut pendapatmu?

: Tayammum adalah cara bersuci yang kedua setelah wudhu, bersuci menggunakan debu atau tanah. Tetapi kalau tata cara dan urutannya saya belum begitu paham seperti apa, karena belum pernah dilakukan secara langsung di sekolah.

Jawab Agriputra, siswa kelas 6 di (SD Negeri Semanu III). Dapat disimpulkan jawaban dari agriputra bahwa bersuci dengan tayammum masih sulit dilakukan siswa, apalagi banyak siswa yang belum tahu dan belum mengetahui apa itu tayammum dan bagaimana cara melakukannya. Karena banyak guru yang hanya menjelaskan bagaimana tata urutannya, tidak

mempraktekkannya secara langsung sehingga banyak siswa siswi- nya yang belum paham secara betul. Seharusnya bapak atau ibu guru di sekolah juga mengajarkan bagaimana cara melakukan tayammum agar dapat diterapkan siswa- siswinya jika tidak ada air dan ingin melaksanakan ibadah shalat atau semacamnya.

Fungsi Thaharah

Fungsi Thaharah adalah mengetahui tata cara dan adab yang benar saat melaksanakan wudhu, tayammum, atau mandi besar saat akan mengerjakan suatu ibadah, agar ibadah yang ingin dilaksanakan bisa sah sempurna.

Beberapa fungsi thaharah bagi manusia:

- a.) Bisa mensucikan atau membersihkan diri manusia dari hal-hal yang membatalkan seperti hadats dan najis
- b.) Kunci sahnya atau syarat agar ibadah seorang hamba bisa diterima oleh sang pencipta (Allah SWT)
- c.) Bisa mendapatkan pahala dari Allah SWT karena sudah menjalankan syariatnya, yaitu karena ingin melaksanakan ibadah seperti shalat, membaca al-qur'an dan lainnya. Karena sah atau tidaknya bersuci juga mempengaruhi ibadah yang dilaksanakan. Maksudnya dalam tata pelaksanaan wudhu atau tayammum sangat mempengaruhi diterima atau tidaknya ibadah kita, jadi berthaharah tidak boleh dianggap remeh lagi.
- d.) Bisa menjaga kebersihan badan, karena dengan berwudhu badan senantiasa terjaga kebersihannya. Serta Allah SWT dan Nabi Muhammad Saw juga menyukai orang- orang yang menjaga kebersihan dari dirinya.

Manfaat Thaharah (Wudhu)

Thaharah memiliki beberapa manfaat bagi manusia, berikut beberapa contoh manfaat thaharah bagi orang- orang yang menjalankannya:

- a.) Mengajarkan sopan santun, maksudnya thaharah bisa mengubah sudut pandang seseorang muslim dalam bersikap dan berpenampilan sempurna.
- b.) Bisa membantu menjaga kesehatan dan kebersihan diri bagi seseorang yang rajin melaksanakan wudhu, karena wudhu bisa membantu membersihkan diri dari kuman
- c.) Rajin berwudhu juga bermanfaat untuk melindungi kulit dari kerutan
- d.) Wudhu juga bisa melancarkan peredaran darah manusia

- e.) Manfaat selanjutnya adalah wudhu bisa membantu membuat kita mudah berkonsentrasi dalam berpikir
- f.) Wudhu bisa membersihkan kuman dan mencegah kanker kulit
- g.) Wudhu bisa mencegah bau mulut, mencegah sakit gigi dan gusi
- h.) Wudhu bisa menjaga kesehatan hidung, saat wudhu membuang kotoran dari hidung
- i.) Wudhu bisa meredakan sakit kepala, membasuhi kepala dapat memberikan rasa segar pada otak

Kesimpulan

Thaharah memiliki pengertian secara umum yaitu menghilangkan kotoran atau najis yang menempel di badan, pakaian, dan tempat dengan tata cara dan urutan yang sudah ditentukan seperti wudhu, tayammum, dan lainnya. Thaharah merupakan kunci ibadah kita apakah diterima atau tidak, karena bersuci juga menentukan sah atau tidaknya kita melaksanakan ibadah. Karena salah satu syarat melaksanakan suatu ibadah adalah melakukan thaharah atau wudhu terlebih dahulu. Jika tidak ditemukan air maka bisa menggunakan debu, tanah atau yang biasa disebut dengan tayammum. Tayammum berfungsi sebagai pengganti jika benar-benar tidak ada air, hukum tayammum adalah sah dilakukan bila syarat-syaratnya terpenuhi. Thaharah mempunyai fungsi utama untuk membiaskan hidup bersih dan sehat sebagaimana diperintahkan agama. Manfaat thaharah adalah membersihkan kotoran najis yang menempel di badan, pakaian, dan tempat.

Daftar Pustaka

- Adzim Fauzil, Muhammad & Sukirman (Yogyakarta Oktober 2010) Fiqih Materi Thaharah (Bersuci) Pendekatan Konstektual
- Mahmud, Yunus. (Jakarta 2007). Kamus Bahasa Arab
- Al-Jauzairi, Syaikh Abdurrahman. Fiqih Empat Madzhab
- Kementrian Agama RI Maawiyah, Aisyah. Thaharah Sebagai Kunci Ibadah
- Sarwar, Ahmad. (Maret 2010) Fiqih Thaharah
- UIN Antasari Banjarmasin. Landasan Teori
- Putri, RizkaYuniar. (STIN Noda Kediri, Oktober 2010) Thaharah, Najis, Hadats, dan Isntinja